

Hubungan antara Religiusitas dan *Self Awareness* dengan *Bystander Effect* pada Warga Rusun X

Oleh:

Ellyta Dirgadini Pagita

Lely Ika Mariyati

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2025



Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

- Bystander effect adalah fenomena psikologi sosial di mana individu yang menyaksikan suatu peristiwa cenderung pasif atau tidak memberikan pertolongan, karena beranggapan bahwa orang lain yang hadir akan mengambil tindakan.
- Fenomena bystander effect semakin sering muncul di masyarakat modern yang cenderung individualis, ditandai dengan menurunnya perilaku prososial dan meningkatnya sikap pasif dalam situasi darurat.

Permasalahan .

- Fenomena bystander effect masih sering ditemukan dalam kehidupan sosial masyarakat, misalnya individu lebih memilih diam atau pasif ketika melihat peristiwa darurat atau kasus kekerasan (Muhti dan Fikry, 2023).
- Hal ini khususnya ditemukan pada warga rusun X yang berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dengan wawancara kepada beberapa warga, ditemukan perilaku *bystander effect*

Bystander Effect adalah fenomena dalam psikologi sosial di mana seseorang yang menjadi pengamat suatu kejadian cenderung tidak menolong, karena menganggap orang lain yang hadir akan memberikan bantuan. (Myers dalam Muhti dan Fikry, 2023)

Aspek-aspek Bystander Effect diantaranya adalah Diffusion of Responsibility, Interpretation of Ambiguity, Evaluation Apprehension (Latane dan Lida, dalam Maisarah, 2022)

Berdasarkan beberapa referensi, dikatakan bahwa terdapat hubungan antara bystander effect dengan religiusitas (Lewis et al, 2021), dan self awareness (Muralidharan dan Pookulangara, 2022)

Bystander effect memiliki beberapa dampak negatif yaitu :

- Menurunkan rasa tanggung jawab sosial (Kurniawan dan Santoso, 2022)
- Meningkatkan apatisme dan menurunkan empati (Zaedy et al, 2021)
- Membahayakan korban dalam kondisi darurat (Soetikno, 2023)

Religiusitas merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sistem kepercayaan, nilai (values), serta praktik agama dalam kehidupan individu, sekaligus menjadi indikator sejauh mana seseorang mengasosiasikan dirinya dengan ajaran agama yang dianut (Mariyati et al, 2024)

Aspek-aspek Religiusitas Beliefs, Practice, Knowledge, Feelings, Consequences (Mariyati dan Hazim, 2024)

Self-awareness adalah kemampuan seseorang untuk melihat dirinya sendiri secara jelas dan objektif, baik dari aspek internal maupun eksternal. Self-awareness internal mencakup kesadaran terhadap minat, kognisi, kepribadian, dan tujuan; sedangkan self-awareness eksternal berkaitan dengan bagaimana individu memahami penampilan dan perilaku dirinya di hadapan orang lain (London et al, 2023)

Aspek-aspek Self Awareness
Emotional Self-Awareness,
Accurate Self-Assessment, Self-
Confidence (Sihaloho, 2019)

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Adakah pengaruh signifikan antara **religiusitas** dan *self awareness* dengan *bystander effect* pada warga rusun X?

Metode

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah warga Rusun X dengan jumlah 600 orang

Jumlah sampel ditentukan dengan tabel Krejcie & Morgan dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapatkan sebanyak 242 Warga

Analisa Data

Menggunakan analisa Regresi Linear Berganda dengan bantuan *software JASP Versi 0.19*

Tehnik Sampling

Menggunakan tehnik *Accidental Sampling*

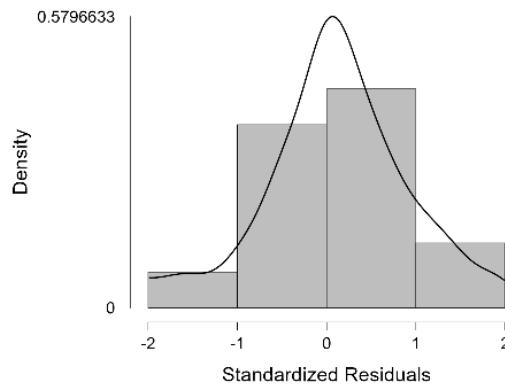
Instrumen Penelitian

Merupakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yang di Tryoutkan kembali

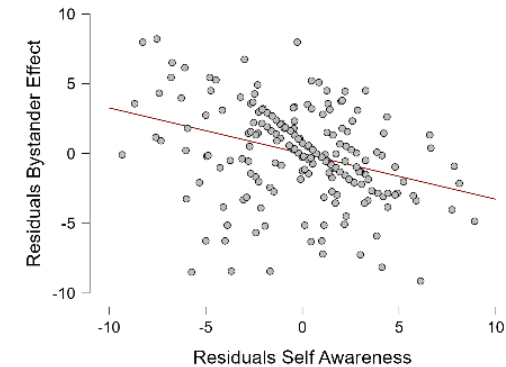
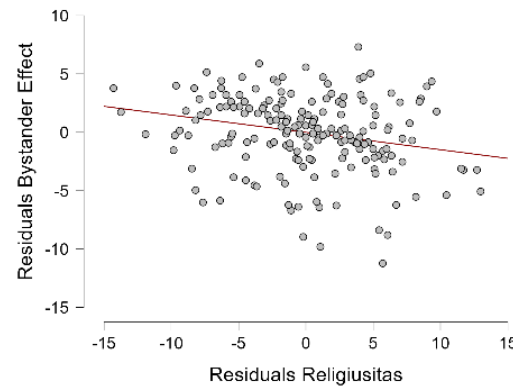
- Skala Religisitas : Mengadopsi dari penelitian Mariyati dan Hazim (2016), menurut Teori Glock dan Starks (1965) dengan nilai Reliabilitas: 0,806
- Skala *self awareness*: Mengadopsi dari penelitian (Maisarah, 2022) dengan alat ukur *self awareness inventory* oleh Sheldon. Nilai Reliabilitas 0,827.
- Skala Bystander effect : Mengadopsi dari penelitian (Maisarah, 2022) berdasarkan teori Latane dan Lida. Nilai Reliabilitas: 0,854

Hasil

Uji Asumsi Normalitas



Uji Linearitas



- Hasil uji normalitas dengan metode grafik menunjukkan puncak pada titik Tengah grafik, menunjukkan data terdistribusi normal
- Sebaran titik pada uji normalitas membentuk garis yang miring kebawah dan tidak terlalu jauh dari garis tersebut, menunjukkan adanya hubungan linear antara data variabel

Hasil

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Religiusitas	0.832	1.202
Self Awareness	0.832	1.202

Nilai VIF berada pada rentan 1-10, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel penelitian

Hasil

Uji Korelasi dan Regresi Linear Berganda

Variabel	Pearson's r	p-value
Religiusitas - Bystander Effect	-0.383	< .001
Self Awareness - Bystander Effect	-0.443	< .001

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	639.1	2	319.556	38.68	< .001
	Residual	1,974.4	239	8.261		
	Total	2,613.5	241			

- Berdasarkan hasil korelasi, maka keduanya menunjukkan hasil negatif dengan nilai signifikan ($r = -0,383$, $r = -0,443$, $p < .001$), maka dapat ditentukan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel religiusitas dan *self awareness* dengan *bystander effect*
- Selanjutnya dari hasil uji regresi, maka ditemukan variabel religiusitas dan *self awareness* dapat berpengaruh secara signifikan kepada *bystander effect* ($F = 36,68$, $p = < .001$)

Hasil

Uji Sumbangan Efektif

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	3.293
M ₁	0.495	0.245	0.238	2.874

- Sumbangan Efektif yang dilihat dari nilai R^2 menunjukkan skor 0,245 yang berarti religiusitas dan *self awareness* memberikan pengaruh sebesar 24,5% kepada *bystander effect* dari sampel penelitian, sedangkan 73,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya

Pembahasan

Hasil Utama

- Religiusitas dan self-awareness terbukti berpengaruh signifikan terhadap bystander effect ($F = 36,68$; $p < .001$).
- Sumbangan efektif kedua variabel = 24,5%, sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kesesuaian dengan Penelitian Terdahulu

- Penelitian ini Sejalan dengan Rahmadhan dan Taufik (2024) (self-awareness negatif dengan bystander effect).
- Didukung La Ferle & Muralidharan (religiusitas mendorong tindakan menolong) dan Kelly et al (religiusitas berkorelasi dengan prososial) (Kelly et al, 2024).

Makna Psikologis

- Individu dengan self-awareness tinggi lebih peka terhadap kondisi sosial sehingga lebih mungkin menolong.
- Religiusitas menumbuhkan nilai prososial yang memperkecil kemungkinan terjebak bystander effect.

Pembahasan

Implikasi

- Hasil dapat dijadikan dasar untuk program edukasi, konseling, dan intervensi sosial di lingkungan komunitas, khususnya kawasan suburban.

Keterbatasan Penelitian

- Variabel lain yang memengaruhi (situasional, personal, sosial, gender) tidak diteliti lebih jauh.
- Mayoritas sampel laki-laki, sehingga generalisasi hasil masih terbatas..

Temuan Penting Penelitian

- Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel religiusitas dan self-awareness dengan bystander effect ($F = 36,68, p < 0,001$).
- Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas dan self-awareness pada individu, maka semakin rendah kecenderungan individu untuk mengalami bystander effect.

Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa religiusitas dan self-awareness berpengaruh terhadap bystander effect, sehingga memperkuat landasan teori mengenai faktor psikologis dan spiritual yang memengaruhi kecenderungan individu dalam memberikan pertolongan.

- Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi praktisi psikologi, lembaga sosial, maupun komunitas rusun untuk merancang program edukasi dan intervensi yang menekankan peningkatan self-awareness serta nilai-nilai religiusitas, sehingga dapat mengurangi fenomena bystander effect.

- Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya dengan menambahkan variabel lain seperti faktor situasional, personal, maupun sosial, agar pemahaman mengenai bystander effect menjadi lebih komprehensif.

Referensi

- Kurniawan, E., & Santoso, G. (2022). Telaah Singkat Fenomena tentang Bystander Effect. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(01), 35–39.
- Mariyati, L. I., Ansyah, E. H., Akbar, I. N., Wafa, S., & Rahman, M. N. A. (2024). Influence of Religiosity on Occupational Well-being and the Role of Mindfulness as a Mediator in Kindergarten Teachers as the SDGs Implementation. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 9(1). <https://doi.org/10.33367/psi.v9i1.5280>
- Mariyati, I., & Hazim. (2024). Apakah Kebahagiaan dapat Mendorong Seseorang Membantu Sesama? Peranan Mediasi Psychological Well-being antara Religiusitas dan Filantropi pada Anggota Aisyiyah Sidoarjo. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2 SE-Articles), 866–879. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5741>
- Muhti, T. P., & Fikry, Z. (2023). Korelasi Bystander Effect dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23665–23669. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12751>
- Maisarah, S. (2022). *Hubungan antara Public Self Awareness dan Bystander Effect pada Remaja*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lewis, J. A., Himmelberger, Z. M., & Elmore, J. D. (2021). I can see myself helping: The effect of self-awareness on prosocial behaviour. *International Journal of Psychology*, 56(5), 710–715. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ijop.12733>
- N. Soetikno, “Bullying Bystanders” yang Berpotensi Hilangnya Nyawa Orang. 2023.
- Zaedy, S. A. A., Setiawan, A., & Iriansyah, T. (2021). Persepsi Citra Visual dan Pengaruh Bystander Effect terhadap Kehidupan Sosial di Masyarakat. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 4(1), 33–42.
- Dan Referensi Lainnya

